

Pengaruh Karakter Panggilan Jiwa, Penggunaan Learning Management System (LMS), Dan Bimbingan Guru Pamong Terhadap Kompetensi Mahasiswa PPG Calon Guru FKIP Universitas Mataram

Hafsiahnor Pua Note¹, Baiq Richa Elmayanti², Intan Nuryana³

¹ Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mataram, Indonesia

² SD Negeri 6 Cakranegara, Indonesia

³ SD Negeri 6 Cakranegara, Indonesia

Corresponding Author: Hafsiahnor Pua Note

Email*: puanotehafsiahnor@gmail.com

© 2025 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY-SA License)



Abstrak: This study investigates the influence of passion, Learning Management System (LMS) utilization, and mentor teacher guidance on the competence of pre-service teachers enrolled in the Teacher Professional Education (PPG) program at the Faculty of Teacher Training and Education (FKIP), University of Mataram. Employing a quantitative approach with an ex post facto method and a descriptive-correlational design, this research involved 150 PPG students selected through proportional random sampling from various subject specializations. Data were collected using a five-point Likert-scale questionnaire and analyzed using multiple linear regression with SPSS version 27. The results indicate that passion, LMS utilization, and mentor teacher guidance simultaneously have a statistically significant effect on student competence ($p = 0.046$), although the model's explanatory power is relatively low, with a coefficient of determination (R^2) of 0.034. Despite the modest statistical contribution, descriptive analysis shows that students demonstrate high levels of professional passion, actively engage with LMS features, and benefit from substantial mentor guidance. The regression analysis revealed positive coefficients for all independent variables, suggesting that increases in passion, LMS usage, and mentor involvement correspond with enhanced competence. These findings highlight the multifaceted nature of teacher competence development and underscore the importance of fostering intrinsic motivation, leveraging digital learning platforms, and ensuring quality mentoring in teacher education programs. The study recommends that future iterations of PPG programs focus on optimizing LMS integration, strengthening the training and involvement of mentor teachers, and embedding passion-driven pedagogical values into the curriculum. Further research is encouraged to examine additional variables such as institutional support, self-efficacy, or reflective practice to develop a more comprehensive framework for preparing competent, adaptive, and professionally committed teachers.

Keywords: passion, Learning Management System (LMS), mentor teacher, teacher competence, pre-service teacher, Teacher Professional Education (PPG), quantitative research.

Pendahuluan

Profesi guru memegang peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Dalam rangka menyiapkan guru yang profesional dan kompeten, pemerintah menyelenggarakan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) sebagai tahap akhir dalam proses pembentukan calon guru. Program ini bertujuan untuk menghasilkan guru yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian secara utuh sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun

2005 tentang Guru dan Dosen. Namun, pada pelaksanaannya, masih terdapat variasi dalam capaian kompetensi mahasiswa PPG, yang menandakan adanya tantangan dalam mewujudkan standar ideal lulusan guru profesional.

Secara normatif, mahasiswa PPG seharusnya memiliki karakter panggilan jiwa terhadap profesi, mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran secara efektif, serta memperoleh bimbingan intensif dan berkualitas dari guru pamong selama praktik lapangan. Karakter panggilan jiwa merupakan dorongan intrinsik

yang mendorong seseorang memilih suatu profesi karena dianggap bermakna, bukan semata-mata untuk imbalan material. Karakter ini penting dalam profesi guru karena memengaruhi motivasi, dedikasi, dan ketekunan dalam menjalani tugas pendidikan (Dikshit & Spreitzer, 2020). Guru yang memiliki panggilan jiwa cenderung bekerja dengan sepenuh hati dan menjadikan kegiatan mengajar sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.

Selain itu, pemanfaatan *Learning Management System* (LMS) menjadi instrumen penting dalam mendukung pembelajaran pada program PPG, khususnya pada era digital dan pembelajaran daring. LMS memfasilitasi interaksi pembelajaran secara asinkron maupun sinkron, menyediakan akses terhadap sumber belajar yang terorganisasi, dan memungkinkan penilaian berbasis data (Hrastinski, 2019). Dalam konteks PPG, LMS menjadi wadah utama dalam penyampaian materi, diskusi, tugas, dan evaluasi, yang menuntut mahasiswa untuk memiliki literasi digital yang memadai serta sikap proaktif dalam mengelola pembelajarannya secara mandiri.

Komponen penting lainnya dalam pembentukan kompetensi mahasiswa PPG adalah bimbingan dari guru pamong. Guru pamong bertugas mendampingi mahasiswa selama praktik lapangan, memberikan contoh nyata pelaksanaan pembelajaran, serta memberikan umpan balik dan evaluasi secara konstruktif. Peran ini sangat menentukan keberhasilan mahasiswa dalam menerapkan teori ke dalam praktik, membentuk keterampilan mengajar, dan menumbuhkan kepercayaan diri (Hudson, 2004). Namun demikian, kualitas bimbingan yang diberikan oleh guru pamong tidak selalu merata, dan dalam beberapa kasus, masih bersifat formalitas administratif.

Kondisi ideal sebagaimana digambarkan di atas belum sepenuhnya tercapai dalam realitas pelaksanaan PPG. Tidak semua mahasiswa menunjukkan karakter panggilan jiwa yang kuat, sebagian masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan LMS secara maksimal, dan tidak semua memperoleh pendampingan guru pamong yang mendalam. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan program PPG dengan kenyataan yang dihadapi di lapangan. Kesenjangan ini perlu ditelusuri secara ilmiah agar dapat ditemukan solusi yang relevan dan berbasis bukti untuk peningkatan mutu pelaksanaan PPG.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa karakter panggilan jiwa memiliki pengaruh signifikan terhadap komitmen kerja dan kinerja profesional (Wrzesniewski et al., 1997), penggunaan LMS yang efektif meningkatkan partisipasi dan hasil belajar dalam pembelajaran daring (Garrison & Vaughan, 2008), dan kualitas pembimbingan guru pamong berkontribusi besar terhadap kesiapan

mahasiswa menjalani peran sebagai guru (Ambrosetti, 2014). Namun demikian, belum banyak studi yang mengkaji ketiga faktor tersebut secara bersamaan dalam satu model penelitian yang menyeluruh, khususnya dalam konteks mahasiswa PPG di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara simultan pengaruh karakter panggilan jiwa, penggunaan LMS, dan bimbingan guru pamong terhadap kompetensi mahasiswa PPG calon guru FKIP Universitas Mataram. Nilai kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang holistik dan integratif dalam melihat faktor internal dan eksternal pembentuk kompetensi mahasiswa. Temuan dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris yang signifikan bagi pengembangan strategi pelaksanaan PPG yang lebih efektif, serta sebagai dasar penyusunan kebijakan pendidikan guru yang lebih adaptif terhadap kebutuhan zaman.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Penelitian dilakukan tanpa perlakuan langsung terhadap variabel bebas karena seluruh data dikumpulkan berdasarkan kejadian yang sudah terjadi. Tujuan dari desain ini adalah untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara karakter panggilan jiwa, penggunaan *Learning Management System* (LMS), dan bimbingan guru pamong terhadap kompetensi mahasiswa PPG calon guru FKIP Universitas Mataram.

Pelaksanaan penelitian berlangsung di Program Studi Pendidikan Profesi Guru FKIP Universitas Mataram dari Desember 2024 hingga Mei 2025. Populasi penelitian berjumlah 242 mahasiswa PPG tahun 2024 dari bidang studi Bahasa Indonesia, Matematika, dan PGSD. Sampel sebanyak 150 mahasiswa dipilih melalui teknik *proportional random sampling*, untuk memastikan keterwakilan yang proporsional dari setiap bidang studi.

Instrumen pengumpulan data berupa angket skala Likert lima poin yang dikembangkan berdasarkan indikator dari masing-masing variabel. Instrumen karakter panggilan jiwa memuat butir-butir yang mengukur motivasi intrinsik, dedikasi, makna pekerjaan, dan komitmen terhadap profesi. Instrumen penggunaan LMS memuat indikator seperti frekuensi penggunaan, pemanfaatan fitur, kepuasan, dan efektivitas LMS dalam menunjang pembelajaran. Sementara itu, bimbingan guru pamong diukur melalui indikator frekuensi interaksi, kualitas umpan balik, keteladanan, dan dukungan profesional. Kompetensi mahasiswa diukur berdasarkan empat aspek yaitu pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian.

Sebelum digunakan, instrumen divalidasi melalui uji validitas isi dan validitas konstruk, kemudian diuji reliabilitasnya. Data dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada responden secara daring. Setelah data terkumpul, dilakukan uji prasyarat analisis (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas) untuk memastikan kelayakan model regresi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk melihat pengaruh simultan maupun parsial dari ketiga variabel bebas terhadap kompetensi mahasiswa. Seluruh proses analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,034 menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu karakter panggilan jiwa, penggunaan *Learning Management System* (LMS), dan bimbingan guru pamong, secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan 3,4% variasi yang terjadi pada kompetensi mahasiswa PPG Calon Guru sebagai variabel terikat. Artinya, pengaruh kolektif ketiga variabel ini terhadap kompetensi mahasiswa masih terbatas dalam menjelaskan perubahan yang terjadi. Meski demikian, skor rata-rata instrumen dari masing-masing variabel bebas mencerminkan bahwa secara substantif, ketiganya telah direspons secara positif oleh mahasiswa. Karakter panggilan jiwa, yang mencakup indikator motivasi intrinsik, komitmen terhadap profesi, dedikasi dan ketekunan, serta makna pekerjaan, menunjukkan skor rata-rata tinggi yaitu 93, menandakan bahwa mahasiswa memiliki dorongan internal yang kuat dalam menjalani profesinya sebagai calon guru. Penggunaan LMS dengan skor rata-rata 86, menunjukkan bahwa mahasiswa telah cukup aktif memanfaatkan fitur utama LMS, merasa puas dalam penggunaannya, dan menilai sistem tersebut efektif dalam mendukung pembelajaran. Bimbingan guru pamong juga menunjukkan tingkat pemanfaatan yang tinggi dengan skor rata-rata 88, mencakup berbagai aspek penting seperti frekuensi interaksi, kualitas arahan akademik, hingga dukungan emosional dan teknis. Dengan demikian, meskipun kontribusi ketiga variabel dalam model regresi masih tergolong rendah secara statistik, data instrumen menunjukkan bahwa ketiganya tetap memiliki peran dalam mendukung proses pembentukan kompetensi mahasiswa PPG Calon Guru.

Uji signifikansi simultan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,046, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama, ketiga variabel bebas dalam model, yaitu karakter panggilan jiwa, penggunaan *Learning Management System* (LMS),

dan bimbingan guru pamong, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi mahasiswa PPG Calon Guru pada tingkat kepercayaan 95%. Keseluruhan model regresi yang digunakan memiliki kekuatan prediktif yang relevan terhadap variabel terikat, meskipun kontribusi masing-masing variabel bisa berbeda-beda.

Secara lebih rinci, karakter panggilan jiwa dengan skor rata-rata instrumen sebesar 93 menunjukkan adanya dorongan intrinsik yang kuat dari mahasiswa dalam menjalani profesi keguruan, komitmen yang tinggi terhadap peran pendidik, serta dedikasi dan ketekunan dalam proses belajar. Selain itu, makna pekerjaan sebagai guru bagi mahasiswa juga dinilai sangat penting, yang menjadi fondasi dalam pembentukan kompetensi profesional mereka. Penggunaan LMS yang memperoleh skor rata-rata sebesar 86 menunjukkan bahwa mahasiswa cukup sering memanfaatkan fitur-fitur penting dalam sistem pembelajaran daring, merasa puas dengan pengalaman penggunaannya, dan menilai efektivitasnya dalam mendukung proses akademik. Sementara itu, bimbingan dari guru pamong yang mendapatkan skor rata-rata 88 menunjukkan adanya dukungan yang komprehensif, baik dalam bentuk interaksi rutin, pemberian arahan akademik, dukungan emosional, maupun fasilitasi penguatan kompetensi pedagogik dan profesional calon guru.

Dengan demikian, hasil uji signifikansi simultan menunjukkan bahwa kombinasi dari karakter pribadi yang kuat, pemanfaatan teknologi pembelajaran, dan peran aktif pembimbing lapangan secara bersama-sama memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa PPG Calon Guru dalam konteks pendidikan profesi di FKIP Universitas Mataram.

Persamaan regresi yang diperoleh Adalah

$$Y = 645825.4 + 0.05X_1 + 0.01X_2 + 0.01X_3.$$

Konstanta 645825.4 menunjukkan nilai kompetensi mahasiswa PPG Calon Guru ketika semua variabel bebas bernilai nol. Koefisien 0.05 pada karakter panggilan jiwa menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada karakter panggilan jiwa akan meningkatkan kompetensi mahasiswa PPG Calon Guru sebesar 0.05. Koefisien 0.01 pada penggunaan LMS menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada penggunaan LMS akan meningkatkan kompetensi mahasiswa PPG Calon Guru sebesar 0.01, begitu juga dengan bimbingan guru pamong, di mana setiap peningkatan satu satuan akan meningkatkan kompetensi mahasiswa PPG Calon Guru sebesar 0.01. Tabel 4.18 berikut menunjukkan hasil analisis regresi linier berganda pengaruh karakter panggilan jiwa,

penggunaan *Learning Management System* (LMS) dan bimbingan guru pamong terhadap kompetensi mahasiswa PPG Calon Guru.

Tabel 4.18 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Karakter Panggilan Jiwa (X_1), Penggunaan *Learning Management System* (LMS) (X_2) dan Bimbingan Guru Pamong (X_3) Terhadap Kompetensi Mahasiswa PPG Calon Guru FKIP Universitas Mataram

Parameter	Nilai
Koefisien	0.034
Determinasi (R^2)	
Signifikansi (Sig.)	0.046
Persamaan Regresi	$Y = 645825.4 + 0.05X_2 + 0.01X_3$

Besarnya koefisien pada masing-masing variabel menunjukkan perbedaan perubahan nilai kompetensi mahasiswa PPG Calon Guru untuk setiap peningkatan satu satuan karakter panggilan jiwa, penggunaan LMS, dan bimbingan guru pamong. Nilai koefisien yang lebih besar menunjukkan besarnya perubahan kompetensi mahasiswa PPG Calon Guru yang dihasilkan oleh variabel tersebut dibandingkan dengan variabel lainnya. Semua variabel dalam model memiliki nilai koefisien positif, yang berarti setiap kenaikan pada variabel bebas akan diikuti dengan kenaikan nilai kompetensi mahasiswa PPG Calon Guru. Berdasarkan persamaan ini, setiap perubahan pada variabel bebas akan menyebabkan perubahan pada variabel terikat sesuai dengan nilai koefisien regresinya. Perhitungan menggunakan persamaan ini dapat digunakan untuk menentukan nilai Y berdasarkan nilai yang diberikan pada variabel karakter panggilan jiwa, penggunaan LMS dan bimbingan guru pamong.

Pembahasan

Karakter panggilan jiwa, penggunaan *Learning Management System* (LMS), dan bimbingan guru pamong berpengaruh positif terhadap kompetensi mahasiswa PPG Calon Guru sebagaimana ditunjukkan oleh hasil analisis korelasi. Karakter panggilan jiwa yang dimiliki oleh calon guru berperan dalam meningkatkan kompetensi mereka, karena dorongan intrinsik yang kuat mendorong komitmen lebih dalam menjalani proses pendidikan dan pelatihan (RISE Programme, 2023). Komitmen ini semakin diperkuat dengan pemanfaatan *Learning Management System* (LMS), yang mendukung aksesibilitas serta efektivitas pembelajaran daring, sehingga mahasiswa PPG dapat mengembangkan kompetensinya secara lebih optimal (Aini et al., 2023). Pengalaman langsung dalam praktik mengajar melalui bimbingan guru pamong juga membantu mahasiswa memahami keterkaitan antara

teori dan praktik di lapangan, menjadikannya lebih siap menghadapi tantangan di dunia pendidikan (Fitria et al., 2024).

Karakter panggilan jiwa juga ikut berperan dalam membentuk kualitas pembelajaran, karena guru yang memiliki motivasi intrinsik tinggi cenderung lebih berkomitmen terhadap profesinya (Arifa, 2020). Komitmen ini diwujudkan dalam dedikasi dan ketekunan mereka dalam menghadapi tantangan serta mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif (Siregar, 2021). Selain itu, pemahaman terhadap makna pekerjaan sebagai seorang pendidik turut memperkuat rasa tanggung jawab dan profesionalisme calon guru (Rahman, 2022).

Dukungan dari LMS juga berperan dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa PPG, terutama dalam memberikan fleksibilitas dan efektivitas dalam proses pembelajaran daring (Nugroho, 2022). Frekuensi penggunaan LMS yang tinggi menunjukkan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran, sementara pemanfaatan fitur utama seperti forum diskusi, modul pembelajaran, dan kuis dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi (Kusuma & Rahma, 2023). Kepuasan dalam penggunaan LMS juga berkontribusi terhadap efektivitasnya, di mana kemudahan akses dan interaktivitas platform dapat membantu mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran mereka secara optimal (Safitri, 2024).

Bimbingan guru pamong memainkan peran penting dalam memberikan pengalaman mengajar yang nyata bagi mahasiswa PPG (Amalia, 2024). Ketersediaan waktu bimbingan dan frekuensi interaksi yang tinggi antara mahasiswa dan guru pamong memungkinkan terjalannya komunikasi yang efektif dalam membangun kompetensi pedagogik dan profesional (Hidayat et al., 2023). Kualitas arahan akademik serta umpan balik yang diberikan oleh guru pamong membantu mahasiswa dalam memahami strategi pembelajaran yang efektif (Nugraha, 2023). Dukungan emosional yang diberikan juga meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi tantangan di kelas (Putri, 2022). Selain itu, pendampingan teknis dalam penggunaan teknologi pembelajaran serta bimbingan dalam penyelesaian masalah pembelajaran semakin memperkuat kesiapan mahasiswa sebagai calon guru yang kompeten dan profesional (Fauzan, 2023).

Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut berkontribusi secara simultan dalam membentuk kompetensi mahasiswa PPG. Karakter panggilan jiwa memberikan dorongan intrinsik untuk terus berkembang, LMS mendukung efektivitas pembelajaran, dan bimbingan guru pamong memberikan pengalaman nyata dalam praktik mengajar (Lestari, 2023). Besarnya pengaruh ketiga variabel ini terhadap variabilitas kompetensi mahasiswa PPG

tercermin dalam nilai koefisien determinasi (R^2), yang menunjukkan bahwa model ini mampu menjelaskan sebagian besar perubahan kompetensi mahasiswa (Yusuf, 2024). Integrasi ketiga aspek ini diharapkan dapat mencetak calon guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan profesional yang kuat serta siap menghadapi tantangan di dunia pendidikan.

Kompetensi mahasiswa PPG dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mencerminkan kesiapan mereka dalam menjalankan peran sebagai calon guru. Hasil Uji F menunjukkan bahwa karakter panggilan jiwa, pemanfaatan *Learning Management System* (LMS), dan bimbingan guru pamong memiliki pengaruh signifikan terhadap kompetensi mahasiswa PPG Calon Guru. Faktor-faktor ini berperan dalam membangun keterampilan profesional serta kesiapan mereka dalam menghadapi dunia pendidikan.

Dalam konteks pendidikan guru, karakter panggilan jiwa menjadi faktor pendorong utama yang membentuk motivasi intrinsik mahasiswa untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab atas perkembangan profesional mereka. *Self-Determination Theory* (SDT) yang dikembangkan oleh Deci dan Ryan (2000) menjelaskan bahwa individu dengan motivasi intrinsik yang kuat lebih cenderung berkomitmen dalam proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi. Hall dan Chandler (2005) juga menyatakan bahwa panggilan jiwa dalam profesi berkontribusi pada peningkatan ketekunan serta dedikasi dalam menjalankan tugas. Mahasiswa PPG dengan panggilan jiwa yang kuat memiliki tingkat kemandirian lebih tinggi dalam belajar serta komitmen yang lebih besar terhadap tugas akademik (Ariyanti, 2023).

Selain motivasi intrinsik, pemanfaatan LMS juga berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa dengan menyediakan akses pembelajaran yang fleksibel dan interaktif. *Technology Acceptance Model* (TAM) oleh Davis (1989) menjelaskan bahwa keberhasilan adopsi teknologi dalam pembelajaran bergantung pada persepsi kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan. Dalam konteks PPG, LMS memungkinkan mahasiswa untuk mengakses materi kapan saja, mengulang kembali informasi yang telah dipelajari, serta berpartisipasi dalam diskusi daring yang memperdalam pemahaman mereka (Hafiz et al., 2023). Selanjutnya, *Cognitive Load Theory* oleh Sweller (1988) menyatakan bahwa desain LMS yang baik dapat mengurangi beban kognitif, sehingga mahasiswa lebih mudah memahami dan mengolah informasi secara efektif. Pentingnya interaksi akademik dalam LMS, terutama dalam aspek kehadiran kognitif, sosial, dan pengajaran, yang berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran secara keseluruhan (Putra & Santoso, 2024).

Selain pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, bimbingan guru pamong memiliki peran krusial dalam membentuk kompetensi calon guru melalui pengalaman praktik di lapangan. Teori Konstruktivisme Sosial oleh Vygotsky (1978) menjelaskan bahwa interaksi dengan individu yang lebih berpengalaman melalui *scaffolding* membantu mahasiswa memperoleh keterampilan mengajar secara bertahap. Dalam program PPG, bimbingan guru pamong memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengamati, mempraktikkan, dan merefleksikan strategi pengajaran yang efektif (Mulyadi et al., 2023). Teori Perkembangan Profesional yang dikemukakan oleh Shulman (1987) juga menyatakan bahwa keterlibatan mentor berpengalaman dalam mendampingi calon guru dapat memperkuat kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan. Umpan balik yang diberikan oleh guru pamong juga menjadi faktor penting dalam membantu mahasiswa mengevaluasi dan meningkatkan strategi pengajaran mereka, sehingga berkontribusi pada peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional (Fitria et al., 2024).

Perubahan dan tantangan dalam dunia pendidikan saat ini semakin menegaskan pentingnya karakter panggilan jiwa, pemanfaatan *Learning Management System* (LMS), dan bimbingan guru pamong dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa PPG. Transformasi digital dalam pembelajaran menuntut calon guru untuk menguasai teknologi pendidikan agar dapat menjalankan proses pembelajaran yang efektif dan adaptif. Pemanfaatan LMS secara optimal memungkinkan mahasiswa mengakses materi dengan fleksibilitas tinggi serta berpartisipasi dalam diskusi akademik yang memperkuat pemahaman mereka terhadap teori dan praktik pembelajaran (Wahyuni et al., 2023).

Selain aspek teknologi, dinamika sosial dan tantangan pendidikan seperti perbedaan latar belakang peserta didik serta kebutuhan pembelajaran yang semakin kompleks menuntut calon guru memiliki karakter panggilan jiwa yang kuat. Guru dengan motivasi intrinsik tinggi cenderung lebih berkomitmen terhadap profesinya serta lebih siap menghadapi tantangan di lapangan (Siregar, 2021). Panggilan jiwa dalam profesi berkontribusi pada ketekunan dan dedikasi seseorang dalam menjalankan tugas, sehingga calon guru dengan karakter ini lebih mandiri dalam mengembangkan keterampilan profesionalnya (Hall & Chandler, 2005).

Bimbingan guru pamong, yang semakin krusial dalam konteks pendidikan saat ini, memberikan pengalaman mengajar langsung yang tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh pembelajaran daring. Interaksi dengan mentor yang lebih berpengalaman,

sebagaimana dijelaskan dalam teori Vygotsky tentang konstruktivisme sosial, membantu mahasiswa memperoleh keterampilan pedagogik dan profesional secara bertahap melalui *scaffolding*. Kualitas arahan dan umpan balik dari guru pamong berkontribusi signifikan terhadap kesiapan calon guru dalam menghadapi tantangan nyata di kelas (Nugraha, 2023).

Peran ketiga faktor ini semakin relevan seiring dengan perubahan dan tantangan yang dihadapi dunia pendidikan saat ini. Transformasi digital dalam pembelajaran menuntut calon guru untuk memiliki kompetensi teknologi yang memadai, yang dapat diperoleh melalui pemanfaatan LMS secara optimal. Selain itu, perbedaan latar belakang peserta didik serta kebutuhan pembelajaran yang semakin kompleks mengharuskan calon guru memiliki karakter panggilan jiwa yang kuat agar tetap berkomitmen dalam profesinya. Di sisi lain, bimbingan guru pamong menjadi semakin krusial karena memberikan pengalaman lapangan yang langsung, sesuatu yang tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh pembelajaran daring. Interaksi dan arahan dari guru pamong memungkinkan mahasiswa PPG Calon Guru memahami keterkaitan antara teori dan praktik, sehingga lebih siap menghadapi tantangan nyata di dunia pendidikan.

Dengan demikian, sinergi antara karakter panggilan jiwa, pemanfaatan LMS, dan bimbingan guru pamong membentuk lingkungan pembelajaran yang komprehensif dalam membangun kompetensi mahasiswa PPG Calon Guru. Motivasi intrinsik yang muncul dari panggilan jiwa mendorong mahasiswa untuk berkembang secara mandiri, LMS menyediakan sarana pembelajaran yang fleksibel dan adaptif, sementara bimbingan guru pamong memastikan pengalaman praktik yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Model TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) yang dikembangkan oleh Mishra dan Koehler (2006) menjelaskan bahwa kompetensi guru yang optimal terbentuk melalui integrasi pemahaman pedagogik, penguasaan teknologi, dan keahlian dalam materi ajar. Oleh karena itu, kombinasi ketiga faktor ini mendukung pembentukan calon guru yang lebih kompeten dalam aspek pedagogik dan profesional serta lebih siap menghadapi tantangan dalam dunia pendidikan (Setiawan et al., 2024).

Secara keseluruhan, karakter panggilan jiwa, pemanfaatan LMS, dan bimbingan guru pamong merupakan tiga faktor utama yang berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa PPG. Karakter panggilan jiwa mendorong motivasi intrinsik yang kuat, sehingga mahasiswa lebih berkomitmen dalam mengembangkan keterampilan dan profesionalisme mereka sebagai calon guru. Pemanfaatan LMS memperkuat efektivitas

pembelajaran dengan memberikan fleksibilitas dalam mengakses materi serta meningkatkan interaksi akademik, sementara bimbingan guru pamong memberikan pengalaman nyata yang membentuk keterampilan mengajar secara langsung. Integrasi ketiga faktor ini menciptakan lingkungan belajar yang komprehensif, sehingga mahasiswa PPG Calon Guru lebih siap menghadapi tantangan di dunia pendidikan. Oleh karena itu, penguatan karakter panggilan jiwa, optimalisasi LMS, dan peningkatan kualitas bimbingan guru pamong harus terus dikembangkan agar dapat mencetak guru yang kompeten, profesional, serta mampu beradaptasi dengan dinamika pendidikan yang terus berkembang.

Kesimpulan

Karakter panggilan jiwa, penggunaan LMS, dan bimbingan guru pamong berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa PPG sebagai calon guru. Panggilan jiwa mendorong motivasi intrinsik, komitmen, dan kemandirian dalam belajar. LMS mendukung fleksibilitas, aksesibilitas, dan efektivitas pembelajaran daring. Bimbingan guru pamong memberikan pengalaman praktik mengajar, umpan balik, dan pendampingan yang memperkuat kesiapan profesional. Sinergi ketiga faktor ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal, membentuk calon guru yang kompeten, profesional, dan siap menghadapi tantangan dunia pendidikan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Dadi Setiadi, M.Sc selaku Koordinator Program Studi PPG atas bimbingan, arahan, dan dukungan selama proses penyusunan artikel ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Program Studi PPG FKIP Universitas Mataram yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh mahasiswa PPG Gelombang 1 Tahun 2024 yang telah bersedia menjadi responden dan berkontribusi dalam pengumpulan data.

Daftar Pustaka

- Aini, N., Rahmawati, I., & Wahyuni, S. (2023). *Pemanfaatan Learning Management System (LMS) dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada masa pasca pandemi*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, 25(1), 45–58.
- Amalia, R. (2024). *Peran guru pamong dalam membimbing mahasiswa PPG selama praktik lapangan*. Jurnal Profesi Pendidikan, 12(2), 123–135.
- Ambrosetti, A. (2014). *Are You Ready to be a Mentor? Developing Teacher Mentor Roles and Professional Learning Through Mentoring Partnerships*. Australian Journal of Teacher Education, 39(6), 30–42.

- Ariyanti, R. (2023). *Panggilan jiwa dalam profesi keguruan dan implikasinya terhadap kemandirian belajar mahasiswa PPG*. Jurnal Kependidikan, 7(1), 77–88.
- Arifa, F. N. (2020). *Tantangan pelaksanaan pendidikan guru di era digital*. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- Dikshit, A., & Spreitzer, G. (2020). Exploring Calling in Teaching: A Review of Literature. *Journal of Educational Change*, 21(4), 523–545.
- Fauzan, A. (2023). Peran bimbingan guru pamong terhadap kesiapan mengajar mahasiswa PPG. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 20(2), 98–110.
- Field, A. (2021). *Discovering statistics using IBM SPSS Statistics* (5th ed.). SAGE Publications.
- Fitria, D., Suryana, D., & Yusuf, M. (2024). Efektivitas bimbingan guru pamong dalam praktik pengalaman lapangan PPG. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(1), 55–70.
- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. (2020). *How to Design and Evaluate Research in Education* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Garrison, D. R., & Vaughan, N. D. (2008). *Blended Learning in Higher Education: Framework, Principles, and Guidelines*. Jossey-Bass.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2020). *Basic econometrics* (6th ed.). McGraw-Hill Education.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Hall, D. T., & Chandler, D. E. (2005). Psychological success: When the career is a calling. *Journal of Organizational Behavior*, 26(2), 155–176.
- Hafiz, M., Ramadhani, R., & Sari, Y. (2023). Penggunaan LMS dalam meningkatkan efektivitas belajar mahasiswa pendidikan profesi guru. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 33–42.
- Hidayat, T., Rahma, A., & Sari, F. (2023). Kualitas interaksi guru pamong dalam mendampingi mahasiswa PPG. *Jurnal Pendidikan Guru*, 10(2), 140–151.
- Hrastinski, S. (2019). What do we mean by blended learning? *TechTrends*, 63(5), 564–569.
- Hudson, P. (2004). Mentoring Preservice Teachers: Identifying Mentor Functions. *Journal of Education for Teaching*, 30(2), 101–110.
- Kim, M., & Lee, H. (2023). Calling and Teacher Motivation: A Structural Model. *Teaching and Teacher Education*, 117, 103835. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103835>
- Kline, R. B. (2021). *Principles and practice of structural equation modeling* (5th ed.). Guilford Press.
- Kusuma, D., & Rahma, I. (2023). Efektivitas penggunaan fitur LMS terhadap hasil belajar mahasiswa PPG daring. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 13(3), 210–220.
- Lestari, S. (2023). Integrasi karakter, teknologi, dan praktik lapangan dalam pembentukan kompetensi mahasiswa PPG. *Jurnal Pendidikan Profesi*, 9(1), 1–12.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological pedagogical content knowledge: A framework for teacher knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017–1054.
- Mulyadi, H., Saputra, Y., & Rohman, A. (2023). Dampak bimbingan guru pamong terhadap perkembangan keterampilan mengajar calon guru. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 17(2), 88–101.
- Nugraha, D. (2023). Pentingnya umpan balik guru pamong terhadap efektivitas praktik pembelajaran mahasiswa PPG. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 18(1), 69–80.
- Nugroho, A. (2022). Transformasi digital dalam pendidikan guru: Studi tentang LMS di masa pandemi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(2), 45–56.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2022). *Nursing research: Generating and assessing evidence for nursing practice* (11th ed.). Wolters Kluwer Health.
- Putra, A., & Santoso, B. (2024). Keberhasilan implementasi LMS ditinjau dari aspek interaksi akademik dan efektivitas pembelajaran. *Jurnal Teknologi dan Media Pembelajaran*, 9(2), 109–120.
- Putri, M. (2022). Dukungan emosional guru pamong terhadap kesiapan mental mahasiswa PPG saat praktik lapangan. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 6(1), 40–50.
- Rahman, S. (2022). Makna profesi guru dalam membangun karakter pendidikan. *Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 16(2), 123–135.
- RISE Programme. (2023). *Improving Teacher Quality in Indonesia: Evidence from the Field*. <https://riseprogramme.org>
- Safitri, D. (2024). Kepuasan mahasiswa terhadap penggunaan LMS sebagai platform pembelajaran daring. *Jurnal E-Pendidikan*, 11(1), 54–63.
- Setiawan, R., Huda, N., & Prasetya, B. (2024). Model TPACK dalam peningkatan kompetensi guru era digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Teknologi*, 14(2), 78–89.
- Shulman, L. S. (1987). Knowledge and Teaching: Foundations of the New Reform. *Harvard Educational Review*, 57(1), 1–22.
- Siregar, M. (2021). Komitmen guru dalam menghadapi tantangan pendidikan di era milenial. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 55–65.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta.
- Sweller, J. (1988). Cognitive load during problem solving: Effects on learning. *Cognitive Science*, 12(2), 257–285.

- Taber, K. S. (2022). *Validity and reliability in educational research*. Cambridge University Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Wahyuni, R., Setiawan, B., & Hasanah, I. (2023). *Pemanfaatan LMS dalam penguatan kompetensi digital mahasiswa calon guru*. *Jurnal Pendidikan Digital*, 9(1), 101-115.
- Williams, R., Grajales, C. A. G., & Kurkiewicz, D. (2021). Assumptions of multiple regression: Correcting two misconceptions. *Practical Assessment, Research, and Evaluation*, 18(1), 11-20.
- Wrzesniewski, A., McCauley, C., Rozin, P., & Schwartz, B. (1997). Jobs, careers, and callings: People's relations to their work. *Journal of Research in Personality*, 31(1), 21-33.
- Yusuf, I. (2024). *Analisis kontribusi variabel bebas terhadap kompetensi mahasiswa PPG FKIP*. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 19(1), 88-97.